

Pengaruh Anggaran Kas, Modal Kerja, dan *Financial Leverage* terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng)

I Gst Ayu Agung Ari Pradnyan Sinta Dewi¹, I Gede Putu Banu Astawa²

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| ayu.agung.ari@undiksha.ac.id, ²| banu.astawa@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran kas, modal kerja dan *financial leverage* terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Buleleng. Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data yang terkumpul akan diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Total responden yakni 240 orang pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Anggaran Kas (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,734. Sehingga variabel anggaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. (2) Modal Kerja (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,317 yang berarti modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha UMKM. (3) *Financial Leverage* (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,366 yang berarti *financial leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM.

Kata kunci: anggaran kas, modal kerja, *financial leverage*, pendapatan usaha

Abstract

This research aims to determine the effect of cash budget, working capital and financial leverage on MSME business income in Buleleng District. The research that will be used in this research is quantitative research. Data collection was carried out by distributing questionnaires and then the data was processed using the SPSS application. The collected data will be tested using descriptive statistical analysis, instrument testing, classical assumption testing and hypothesis testing. The total number of respondents was 240 MSMEs in the trade sector in Buleleng District. The research results showed that (1) Cash Budget (X1) obtained a significant probability value of t of 0.000, which means it was smaller than 0.05 and B had a positive sign of 0.734. So the cash budget variable has a positive and significant effect on MSME business income. (2) Working Capital (X2) obtained a significance probability value of t of 0.001, which means it is smaller than 0.05 and B has a positive sign of 0.317, which means that working capital has an effect on MSME business income. (3) Financial Leverage (X3) obtained a significance probability value of t of 0.000, which means it is smaller than 0.05 and B has a positive sign of 0.366, which means financial leverage has a positive and significant influence on MSME business income.

Keywords : cash budget, working capital, *financial leverage*, business income.

1. Pendahuluan

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional (Ramadhani, 2022). Usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan

ekonomi nasional. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016:1) UMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi kriteria serta definisi usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 yang berlaku di Indonesia. Aktivitas UMKM tidak akan jauh terlepas dari kegiatan akuntansi yang sangat memiliki peran penting untuk menunjukkan perkembangan usaha atau kondisi keuangan sehingga keberlangsungan hidup usaha dapat terekam dan dapat dijadikan bahan untuk dapat di evaluasi.

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

No	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 1 Milyar	Maksimal 2 Milyar
2	Usaha Kecil	1 Milyar - 5 Milyar	2 Milyar – 15 Milyar
3	Usaha Menengah	5 Milyar – 10 Milyar	1 Milyar – 50 Milyar

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali Tahun 2023, jumlah UMKM di Provinsi Bali 429.382.UMKM yang tersebar secara tidak merata di seluruh Kabupaten dan Kota di pulau Bali, data tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Keragaan UMKM Bali Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Sektor	Klasifikasi Jumlah	Transformasi Jumlah
1.	Badung	Perdagangan	10.068	21.699
2.	Bangli	Perdagangan	23.196	44.251
3.	Buleleng	Perdagangan	48.043	66.368
4.	Denpasar	Perdagangan	10.616	29.749
5.	Gianyar	Perdagangan	30.468	75.666
6.	Jembrana	Perdagangan	44.973	57.183
7.	Karangasem	Perdagangan	31.760	50.717
8.	Klungkung	Perdagangan	23.610	35.792
9.	Tabanan	Perdagangan	26.144	47.957
	Jumlah		248.875	429.382

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali

Tabel 1.2 menyajikan data mengenai jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Bali dalam sektor perdagangan, serta jumlah transformasi yang terkait. Jumlah mengacu pada total jumlah UMKM yang terdaftar dalam sektor perdagangan di setiap kabupaten/kota. Hal ini mencerminkan kontribusi UMKM yang signifikan dalam sektor perdagangan di kabupaten ini. Buleleng memiliki jumlah UMKM terbesar, sementara Gianyar memiliki jumlah transformasi terbesar dalam sektor ini. Transformasi UMKM menjadi penting untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan inklusif. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian domestik, tercermin pada jumlah unit usaha yang banyak, penyerapan tenaga kerja yang tinggi, dan kontribusi yang besar terhadap PDB. Upaya melakukan transformasi UMKM ditempuh melalui pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan daya tahan yang lebih tinggi dan kapasitas yang lebih produktif dan inovatif (Bank Indonesia, 2020).

Dari banyaknya UMKM yang ada di Provinsi Bali, terdapat beberapa kendala yaitu kendala yang sering dihadapi UMKM dalam memperoleh pinjaman kredit untuk mencukupi kebutuhan dana usaha adalah sulitnya persyaratan salah satu syaratnya adalah laporan keuangan UMKM yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Tetapi, pada kenyataannya banyak pelaku UMKM yang tidak menyusun atau membuat laporan keuangan dalam kegiatan usahanya (Widyawati, 2020). Dalam hal ini banyak masyarakat yang mendirikan sebuah usaha baik dalam bidang UMKM, Perdagangan dan Industri. Jika usaha tersebut di kelola dengan berdasarkan SAK EMKM yang baik maka akan menjadikan usaha yang unggul. Perkembangan UMKM pada Kecamatan Buleleng kinerjanya sangat diperhatikan, sebab terjadi banyak aktivitas yang dilakukan salah satunya yaitu promosi dalam memperkenalkan UMKM melalui pameran dan festival budaya yang rutin

dilakukan di Kecamatan Buleleng (Vijaya, dkk 2017). Berikut merupakan rekap jumlah pendapatan UMKM di Kabupaten Buleleng per kecamatan.

Tabel 3. Rekap Pendapatan UMKM Tahun 2021 Per Kecamatan

Kecamatan	Pendapatan UMKM
Buleleng	3,54 milyar
Gerokgak	2,55 milyar
Busungbiu	1,2 milyar
Sukasada	1,14 milyar
Seririt	1,3 milyar
Tejakula	2,79 milyar
Banjar	1,62 milyar
Sawan	762 juta
Kubutambahan	566 juta

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2022)

Dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Buleleng memiliki pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tertinggi di antara kecamatan lainnya, yakni mencapai 3,54 miliar rupiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Buleleng memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan memiliki dinamika yang menarik dalam sektor UMKM. Selain itu, pendapatan UMKM yang tinggi juga bisa menjadi indikasi adanya aktivitas bisnis yang berkembang pesat di wilayah tersebut. Kombinasi dari faktor-faktor bisa membuat Buleleng menjadi lokasi penelitian yang menarik dan relevan untuk memahami lebih dalam tentang dinamika UMKM dan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi local (Keristina, 2023). Berdasarkan data pendapatan UMKM yang tinggi, Kecamatan Buleleng menjadi pilihan yang rasional dan berpotensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sejauh mana peningkatan pendapatan akan berkontribusi terhadap laba. Misalnya, biaya tambahan yang terkait dengan anggaran kas, Modal kerja, dan *financial leverage*. Dalam konteks keuangan perusahaan *theory cash budgeting* dapat menjelaskan bahwa, anggaran kas yang efisien berperan penting dalam memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk operasional sehari-hari, menjaga kelancaran kegiatan usaha, dan memberikan stabilitas finansial (Bandiyono & Mayangsari, 2021).

H₁: Anggaran Kas Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Usaha di UMKM Kecamatan Buleleng

Manajemen modal kerja yang baik, termasuk pengelolaan persediaan dan piutang, dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, memberikan fleksibilitas dalam menghadapi fluktuasi pendapatan hal tersebut didasarkan pada *working capital management theory* dimana pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan UMKM (Saputri, 2020).

H₂: Modal Kerja Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pendapatan Usaha di UMKM Kecamatan Buleleng

Penggunaan utang atau *financial leverage* dapat mempengaruhi struktur modal dan risiko keuangan, dengan tingkat yang tinggi dapat memberikan tekanan pada pendapatan bersih hal tersebut didasarkan pada konsep penggunaan utang yang dapat memberikan tekanan tinggi pada pendapatan bersih (Sunaryo, 2018).

H₃: Modal Kerja Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pendapatan Usaha di UMKM Kecamatan Buleleng

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pendapatan usaha UMKM, khususnya dalam konteks fluktuasi kesulitan permodalan yang terjadi. Pendapatan usaha yang mengukur sejauh mana pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Buleleng. Pendapatan usaha ini adalah hasil dari aktivitas operasional bisnis.

Anggaran kas, mengukur besarnya anggaran kas atau aliran kas yang tersedia atau dipersiapkan oleh UMKM di Kecamatan Buleleng. Ini mencakup pengeluaran dan penerimaan

kas yang terkait dengan operasional bisnis. Modal kerja, mencerminkan tingkat modal yang digunakan oleh UMKM dalam operasional bisnisnya. Hal ini dapat mencakup investasi dalam persediaan, piutang, dan kas yang digunakan untuk menjalankan bisnis sehari-hari. *Financial leverage*, mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam modal yang digunakan oleh UMKM. Tingkat *financial leverage* mencerminkan sejauh mana UMKM bergantung pada pinjaman untuk mendanai aktivitas bisnisnya

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausalitas atau penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik (Ghonzali, 2016). Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM di Kecamatan Buleleng melalui google form dengan penilaian menggunakan skala linkert. Populasi UMKM di Kecamatan Buleleng sebanyak 634 UMKM. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria usaha berada di Kecamatan Buleleng, berjalan lebih dari 1 tahun, melakukan pinjaman untuk pengembangan usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu berdasarkan rumus Issac and Michael dengan persentase kelonggaran yaitu 5%, sehingga memperoleh sampel sebanyak 240 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS ver.26.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap instrument yang terdapat dalam aplikasi SPSS ver. 26. Apabila nilai sig. < 0,05 maka instrument tersebut dikatakan valid. Semua pertanyaan yang berhubungan dengan Anggaran Kas (X_1), Modal Kerja (X_2), *Financial Leverage* (X_3), dan Pendapatan Usaha (Y) dapat dinyatakan valid karena di setiap pernyataan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 terdapat lambang ** artinya memiliki hubungan positif.

Uji Reliabilitas

Koefisien Cronboch Alpha lebih besar atau sama dengan 0,60 maka dikatakan reliable. Atas hasil tersebut, dapat dilihat jika keseluruhan nilai *Cronbach alpha* diatas angka 0,7. Maka dapat disimpulkan jika kuisioner anggaran kas (X_1), modal kerja (X_2), *financial leverage* (X_3), dan pendapatan usaha (Y) memenuhi tingkat reliabilitas sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur.

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi penyebaran data dari variabel dependen/terikan dan variabel independen/bebas.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran Kas	240	12.00	20.00	17.3625	1.93996
Modal Kerja	240	12.00	20.00	17.6125	2.05262
<i>Financial Leverage</i>	240	21.00	35.00	30.7167	3.42812
Pendapatan	240	21.00	35.00	30.3625	3.53314
Valid N (listwise)	240				

(Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan tiga deskripsi atau gambaran dari hasil penelitian:

1. Data Anggaran Kas skor minimum 12 dan skor maximum 20. Skor rata rata 17.3625 dengan standar deviasi 1.93996. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data anggaran

kas pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

2. Data Modal Kerja menunjukkan skor minimum 12 dan skor maximum 20. Skor rata-rata 17.6125 dengan standar deviasi 2.05262. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data modal kerja pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.
3. Data Financial Leverage menunjukkan skor minimum 21 dan skor maximum 35. Skor rata-rata 30.7167 dengan standar deviasi 3.42812. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data financial leverage pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.
4. Data Pendapatan Usaha menunjukkan skor minimum 21 dan skor maximum 35. Skor rata-rata 30.3625 dengan standar deviasi 3.53314. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data pendapatan usaha pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini yang dimana distribusi dari populasi adalah normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada variabel bebas anggaran kas (X1), modal kerja (X2), *financial leverage* (X3) menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai antara 0.646-0.819 sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai antara 1.220-1.548. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang dapat diartikan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukkan hasil nilai signifikansi pada masing-masing nilai variabel independen menunjukkan nilai diantara 0.18-0.052 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga H0 diterima dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena datadata yang ada bersifat kompleks dan tidak bisa menggunakan analisis linear sederhana, selain itu variabel yang digunakan juga lebih dari satu variabel.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.808	1.785		.453	.651
	Anggaran Kas	.734	.089	.403	8.255	.000
	Modal Kerja	.317	.095	.184	3.354	.001
	<i>Financial Leverage</i>	.366	.054	.355	6.759	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan
(Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS)

$$Y = 0,808 + 0,734X_1 + 0,317X_2 + 0,366X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,808, menunjukkan tanpa adanya variabel Anggaran Kas (X_1), Modal Kerja (X_2), dan Financial Leverage (X_3) atau ketiga variabel tersebut sama dengan 0, maka Pendapatan Usaha sebesar 0,808.
2. Nilai Koefisien variabel Anggaran Kas (X_1) sebesar 0,734 bertanda positif berarti bahwa variabel Anggaran Kas (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel Anggaran Kas (X_1) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya Pendapatan Usaha (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,734.
3. Nilai koefisien variabel Modal Kerja (X_2) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel Modal Kerja (X_2) terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y). Jika setiap variabel Modal Kerja mengalami peningkatan, maka Pendapatan Usaha juga akan meningkat sebesar 0,317 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien Financial Leverage (X_3) sebesar 0,366 bertanda positif berarti bahwa variabel Financial Leverage (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel pada penelitian ini, jika terjadi peningkatan pada variabel Financial Leverage (X_3) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya Pendapatan Usaha (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,366.

Uji Hipotesis (Uji t)

1. Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Anggaran Kas (X_1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,734 yang berarti **H₀ ditolak dan H₁ diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Anggaran Kas (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM (Y).

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Modal Kerja (X_2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,317 yang berarti **H₀ ditolak dan H₂ diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM (Y).

3. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel *Financial Leverage* (X_3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,366 yang berarti **H₀ ditolak dan H₃ diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Leverage* (X_3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,534 atau 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 53,4% variasi Pendapatan Usaha dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Anggaran Kas, Modal Kerja dan *Financial Leverage* sedangkan sisanya sebesar 0,466 atau 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Anggaran Kas (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,734. Sehingga variabel anggaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Buleleng. Peningkatan alokasi anggaran kas untuk UMKM dapat dianggap sebagai langkah yang efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha dan pada gilirannya, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak terkait dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM serta perekonomian lokal secara keseluruhan di Kecamatan Buleleng.

Teori resource-based view (RBV) menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan sebagai sumber keunggulan kompetitif jangka panjang. Anggaran kas dapat dianggap sebagai salah satu dari banyak sumber daya yang dimiliki oleh UMKM. Sumber daya ini penting karena anggaran kas memungkinkan UMKM untuk membiayai berbagai kegiatan operasional dan pengembangan bisnisnya. Dengan kata lain, anggaran kas memberikan UMKM akses ke modal yang diperlukan untuk mengelola inventaris, membayar karyawan, memasarkan produk, dan melakukan investasi lainnya yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. UMKM yang memiliki akses ke anggaran kas yang besar dapat memanfaatkan kesempatan investasi yang lebih besar, menjalankan program pemasaran yang lebih agresif, atau menghadapi tantangan keuangan yang tak terduga tanpa harus mengalami kendala keuangan yang signifikan (Randy, 2022).

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Modal Kerja (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,317 yang berarti modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Buleleng. Modal kerja memungkinkan UMKM untuk membeli bahan baku yang diperlukan untuk produksi barang atau jasa. Dengan modal kerja yang cukup, UMKM mendapat bahan baku dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi dan penjualan.

Berdasarkan pada teori RBV, pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha dapat diinterpretasikan melalui perspektif sumber daya internal perusahaan sebagai sumber keunggulan kompetitif jangka panjang. Modal kerja, dalam konteks ini, merujuk pada sumber daya internal perusahaan yang mencakup kas, piutang, dan persediaan. Dalam RBV, pengelolaan modal kerja dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat menghindari biaya penyimpanan yang berlebihan dan memastikan ketersediaan produk saat dibutuhkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat layanan pelanggan dan memperkuat hubungan dengan pelanggan (Dekrita, 2021).

3. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel *Financial Leverage* (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,366 yang berarti *financial leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Buleleng. Penggunaan leverage dapat meningkatkan likuiditas UMKM dengan memungkinkan untuk mengakses modal tambahan melalui pinjaman. Dengan adanya tambahan modal, UMKM dapat memperluas operasi, meningkatkan produksi, dan meningkatkan pendapatan secara keseluruhan.

Teori RBV tidak secara langsung mengkaji *financial leverage* namun dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip dalam teori RBV. *Financial leverage* dapat dianggap sebagai salah satu aspek manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam hal ini, *financial leverage* mengacu pada penggunaan hutang untuk membiayai operasi atau investasi perusahaan. Penggunaan *financial leverage* dapat menjadi bagian dari strategi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki akses yang baik ke sumber daya finansial eksternal dengan biaya pinjaman yang rendah, penggunaan *financial leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan skala operasi atau melakukan investasi dalam sumber daya yang dapat meningkatkan produktivitas atau efisiensi perusahaan (Fransisca & Widjaja, 2019).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel Anggaran Kas (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,734 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Anggaran Kas (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM (Y).
2. Variabel Modal Kerja (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,317 yang berarti H0 ditolak dan H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM (Y).
3. Variabel *Financial Leverage* (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,366 yang berarti H0 ditolak dan H3 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan pada penelitian ini, sehingga terdapat kritik dan saran yang dibuat untuk penelitian selanjutnya. Saran yang pertama adalah untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih maju seperti analisis regresi panel atau pemodelan ekonometrika yang lebih kompleks. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan inklusi variabel tambahan yang dapat memengaruhi pendapatan usaha UMKM. Misalnya, faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, industri, lokasi geografis, atau kebijakan pemerintah setempat dapat dimasukkan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Daftar Pustaka

- Devina Ramadhani, A. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 2, No. 3, Januari 2022, hal 579-599.
- Erni. (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Volume 2 No 2 Tahun 2018*, 80-92.
- Fahreza, B. (2017). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Fajar, M. A. K. (2020). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*

Manajerial Dan Kewirausahaan, 1(2), 199-206.

- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(01)*.
- Hafira, D. P., Rahmani, N. A. B., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Transaksi Online (E-Commerce), Dan Labelisasi Halal Terhadap Pendapatan UMKM Muslim Di Kota Medan Dalam Konsep Mashlahah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI), 3(3), 1699-1716*.
- Hapsari, F. M. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial Journal of Social Welfare Vol. 2 No. 2, September 2015: 100-108*.
- Keristina, L. (2023). *Pengaruh Skala Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Omzet Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Buleleng* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Kirana, T. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso. *Ekomen, 22(2), 8-19*.
- Maharani Ritonga, K. S. (2014). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol 8 No 2 Maret 2014, 1-10*.
- Muttaqin, M. F., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021). *Diponegoro Journal of Accounting, 12(1)*.
- Pangestuti, D. C. (2018). Determinan Kemampuan Laba Pada Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Puskesmas Kecamatan Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Tahun 2016. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 1, No. 2, November 2018, Hal. 63-74*.
- Patimara, D. D., & Pakereng, Y. M. (2021). Analisis Pemanfaatan Kredit Untuk Pengembangan Usaha (Studi Pada Nasabah Pegadaian Cabang Waingapu). *Jurnal Transformatif Unkriswina Sumba, 10(2), 15-27*.
- Randy, E. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kebertahanan UMKM dan Strategi Bertahannya (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Jambi Timur)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Rasinih, A. M. (2016). Pengaruh Financial Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 21, No. 1, Januari 2016, 41-46*.
- Ridwan Maronrong, R. S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 14 No. 01, April 2017, 186-197*.
- Seran, O. (2019). Kontribusi Pajak Penghasilan 21 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Malang. *Jurnal Agregat, 4(1)*.
- Sunaryo, D. (2018). Pengaruh Leverage Operasional Dan Leverage Keuangan Terhadap Pengembalian Atas Ekuitas (Roe) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2017. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera, 4(2)*.
- Zai, E. E., Hermanto, B., Wahyuni, S., & Yani, F. (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Getah Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Tetehosi Kecamatan Mandrehe Kabupaten

Nias Barat. Jurnal Agro NusantarA, 2(1), 15-19.